

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **a. Lokasi Sekolah**

Nama Sekolah	: MTs AL - IKHWAN
Nomer Statistik Sekolah	: 121263710009
Alamat Sekolah	: Jl. Veteran No. 10 RT. 23
Kecamatan	: Banjarmasin Timur
Kelurahan	: Sungai Bilu
Kota	: Banjarmasin
Provinsi	: Kalimantan Selatan
Kode Pos	: 70236
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi Madrasah	: Tahun 2005 tanggal: 14 06 2005
Nama Kepala Sekolah	: Drs. M. Thaha Zakaria
Luas Tanah	: 3794 m <sup>2</sup>
Tahun Berdiri	: 1441 H / 1990 M

##### **b. Ditinjau dari segi geografisnya MTs Al – Ikhwan Banjarmasin**

Sebelah Utara	: Rumah Penduduk
Sebelah Selatan	: Rumah Penduduk

Sebelah Barat : Rumah Penduduk

Sebelah Timur : Rumah Penduduk

## **B. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Al-Ikhwan Banjarmasin**

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa masyarakat Kalimantan Selatan adalah masyarakat yang agamis dan memerlukan pendidikan untuk generasi ke generasi, yaitu anak keturunannya. Karena pendidikan Islam merupakan salah satu alternatif yang dipercayakan untuk mendidik baik itu dalam pendidikan umum ataupun pendidikan agama.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al – Ikhwan Banjarmasin didirikan pada tanggal 23 Juli 1990 M. Bertepatan tanggal 1 Muharram 1411 H. Pada hari senin di Banjarmasin oleh Walikota KDH. TK II KODYA BANJARMASIN. Pendiri pertama oleh ketua yayasan pertama (Drs. H. Ahmad Rabani) yang pada waktu itu dipimpin oleh H. M. Zaini AB,BA dan Ketua yayasan ketiga (Samsul Ma'rif S. Ag) dan ketua yayasan ke empat (Mahrani S.Pd) yang dipimpin oleh Drs. M. Thaha Zakaria sampai sekarang.

Ada beberapa orang yang pernah menjabat sebagai Kepala Madrasah di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin sejak didirikan sampai sekarang yaitu:

- a. H. M. Zaini, AB, BA (1991-2009)
- b. Drs. H. Aliansyah (2009-2013)
- c. Ali Parhan, S. Ag (2013-2016)
- d. Drs. M. Thaha Zakaria (2016 s.d sekarang)

### **C. Visi dan Misi**

#### a. Visi MTs Al-Ikhwan Banjarmasin

Terwujudnya siswa waladun Shaleh yang berpengetahuan luas dan berwawasan lingkungan.

#### b. Misi MTs Al-Ikhwan Banjarmasin

- 1) Mengadakan KMB yang aktif dan bermutu
- 2) Menyiapkan siswa berwawasan lingkungan dan peka terhadap masalah
- 3) Menyiapkan siswa yang orator dan organisasi yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah
- 4) Mendorong siswa untuk selalu kreatif dalam menyikapi perkembangan pengetahuan

### **D. Tujuan Sekolah MTs Al-Ikhwan Banjarmasin**

- a. Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b. Mengembangkan potensi, kecerdasan, dan minat
- c. Dapat menghasilkan lulusan yang siap bersaing secara global

### **E. Keadaan Sekolah MTs Al-Ikhwan Banjarmasin**

MTs Al-Ikhwan Banjarmasin adalah salah satu sekolah setingkat dengan SMP, yang berada di kota Banjarmasin tepatnya yang berada di jalan Veteran No. 10 RT 23 Kecamatan Banjarmasin Timur Kelurahan Sungai Bilu Kota Banjarmasin. Suasana lingkungan sekolah di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin sudah sangat layak sebagai tempat berlangsung pembelajaran. Hal tersebut karena letaknya yang sedikit

masuk dari jalan raya lebih tepatnya di belakang Mesjid Al-Ikhwan sehingga kebisingan lalu lintas tidak mengganggu proses belajar mengajar.

#### **F. Keadaan Siswa, Guru, Staf Tata Usaha, dan Sarana Prasarana MTs Al-Ikhwan Banjarmasin**

Siswa yang ada di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin ini berjumlah 131 orang berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dalam memperoleh data. Hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1  
Jumlah siswa(i) Asuh di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin Tahun Ajaran  
2020/2021

No	Kelas	Perempuan	Laki – laki	Jumlah
1	VII A	9	11	20
2	VII B	9	9	18
3	VIII A	9	7	16
4	VIII B	8	9	17
5	IX A	10	11	21
6	IX B	10	9	19
7	IX C	11	7	18
Jumlah		131		

Sumber: Dokumen Tata Usaha MTs Al-Ikhwan Banjarmasin 2020

Dewan guru yang ada di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin ini berjumlah 22 orang termasuk kepala madrasah berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dalam memperoleh data. Hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2  
Guru pengajar di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin

No	Nama	Mata Pelajaran
1	Drs. M. Thaha Zakaria	Kepala Madrasah
2	Qatrinnida, S.Ag	Wakamad Humas Aqidah Ahlak
3	Rini Apriani, S.Pd	IPA Prakarya
4	Priyanta, S.Pd	Matematika
5	Abdus Salam, S.Pd	Wakamad Kurikulum IPS
6	Drs. Aliansyah	Fiqih Bahasa Arab BTA
7	Hj. Rabiatul Adawiyah, S.Pd. I	Bahas Inggris
8	Henny Fitriani, S.Pd	IPA Prakarya
9	M. Fathurrahman, S.Pd	IPS Sholat Dhuha
10	Ummiyati, S.Pd. I	Matematika
11	Subhan Anshari, S.Pd	Bahasa Arab Prakarya
12	Abdul Rahman, S.H.I	Penjaskes
13	Lathifatus Sa'diyah, S.Pd. I	SKI Akidah Akhlak Fiqih
14	Rasyidah, S.Pd	Bahasa Indonesia
15	A.Rijani, S.Pd	IPA
16	Atina, S.Pd	Bahasa Indonesia
17	Sarbini Oman, S.Ag	Fiqih
18	Anisa Ulfah,S.Pd	Bahasa Indonesia Seni Budaya Prakarya
19	Gazali Rahman,S.Pd	Al – Qur'an Hadist BTA

		Sholat dhuha
20	Rachmad Erpani,S.Pd	Bahasa Inggris BTA PKN
21	Noor Anna Rosiyana	PKN/BK/BP
22.	Muhammad Ridha	PKN

Sumber: dokumen Tata Usaha MTs Al-Ikhwan Banjarmasin 2020

Staf Tata Usaha yang ada di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin ini berjumlah 2 orang termasuk Kepala Tata Usaha berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dalam memperoleh data. Hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3  
Staff Tata Usaha (TU) MTs Al-Ikhwan

No	Nama	Jabatan
1	Junaidi, M	Kepala Tata Usaha
2	Noor Anna Rosiyana	Staff Tata Usaha

Sumber: dokumen Tata Usaha MTs Al-Ikhwan Banjarmasin 2020

Sarana dan prasana yang ada di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin ini berjumlah 34 buah berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dalam memperoleh data. Hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4  
Sarana dan Prasarana Sekolah MTs Al-Ikhwan Banjarmasin

No	Ruangan	Perlengkapan Sekolah	Lapangan	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah			1 buah
2	Ruang Guru			1 buah
3	Ruang Tata Usaha			1 buah
4	Ruang BK			-
5	Ruang Perpustakaan			1 buah
6	Parkir Guru			1 buah
7	Ruang UKS			1 buah
8	Ruang Pengawas			1 buah

	Harian			
9	Ruang Kelas			9 buah
10	Laboratorium IPA			1 buah
11	Laboratorium Bahasa			1 buah
12	Ruang Osis			1 buah
13	Ruang Olahraga			1 buah
14	Sanggar			1 buah
15	Masjid			1 buah
16	WC Guru			4 buah
17	WC Siswa			3 buah
18	Gudang			1 buah
19	Kantin			1 buah
20		Komputer		4 buah
21		AC		6 buah
22		Lemari		9 buah
23		Rak Buku		15 buah
24		Mesin Print		5 buah
25		TV		-
26		Meja Guru dan TU		23 buah
27		Kursi Guru dan Tu		23 buah
28		Meja Siswa		131 buah
29		Kursi Siswa		131 buah
30		Soffa		8 buah
31		Panggung		1 buah
32		CCTV		5 buah
33			Lapangan Futsal	1 buah
34			Lapangan Voli	1 buah

Sumber: dokumen Tata Usaha MTs Al-Ikhwan Banjarmasin 2020

Perlengkapan olahraga yang ada di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin ini berjumlah 4 buah dalam kondisi baik berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dalam memperoleh data. Hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5  
Jumlah dan Kondisi Olahraga

No	Perlengkapan Olahraga	Kondisi	
		Baik	Rusak
1	Bola Voli	5	-
2	Bola Sepak Bola	5	-
3	Bola Basket	5	-
4	Bola Futsal	5	-

Sumber: dokumen Tata Usaha MTs Al-Ikhwan Banjarmasin 2020

### G. Penyajian Data

Data yang peneliti kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian mengenai penegakan disiplin persuasif dalam pembiasaan salat Zuhur berjamaah siswa di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin yang disajikan dalam bentuk uraian deskriptif berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini baik melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Berdasarkan urutan masalah pada penelitian ini observasi dan wawancara dilakukan untuk menggali upaya-upaya yang dilakukan melalui penegakan disiplin persuasif dalam pembiasaan salat Zuhur berjamaah siswa di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin, serta angket untuk mengetahui respon siswa terhadap penegakan disiplin persuasif dalam pembiasaan salat Zuhur berjamaah. Sedangkan dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data-data dari informasi yang belum lengkap dari instrumen lainnya.

Seluruh data yang terkumpul, peneliti sajikan dalam bentuk uraian deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami, untuk

memudahkan dalam memahami dan penganalisisnya, maka penyajian data yang dikemukakan beberapa pokok bahasan yaitu sebagai berikut:

**1. Upaya-upaya yang dilakukan dalam penegakan disiplin persuasif dalam pembiasaan salat Zuhur berjamaah siswa di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap kedua guru pengajar dalam penelitian di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin, peneliti menemukan beberapa macam upaya penegakan disiplin dalam pembiasaan salat Zuhur berjamaah. Upaya yang dilakukan dalam pembiasaan salat Zuhur berjamaah yang penulis temukan ialah:

a. Upaya dalam membiasakan siswa salat Zuhur berjamaah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapa AL yang berkenaan dengan upaya pembiasaan salat Zuhur berjamaah, beliau mengatakan:

*“Upayanya itu, kita lakukan pas belajar-mengajar habis itu kita praktekan di masjid, ketika mau kenaikan kelas IX baru di tes mengenai pembiasaan sembahyang berjamaah ini”<sup>1</sup>.*

Dapat dikatakan bahwa beliau dalam mengupayakan agar terbiasa dalam melaksanakan salat, beliau melakukannya ketika saat melaksanakan proses belajar-mengajar berlangsung. Kemudian ketika mau kenaikan kelas IX baru di tes mengenai pembiasaan salat berjamaah yang sudah diterapkan sebelumnya.

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu QN, beliau mengatakan:

---

<sup>1</sup> AL, Guru MTs Al-Ikhwan Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 27 Oktober 2020 pada pukul 09.30

*“Upayanya, kami bisa memberikan nasihat-nasihat, misalnya pada saat Jum’at takwa berkumpulnya siswa/i yang mengenai kebiasaan sembahyang Zuhur berjamaah”.*<sup>2</sup>

Dapat dikatakan bahwa beliau dalam mengupayakan pembiasaan salat Zuhur berjamaah, beliau bisa memberikan nasihat-nasihat ketika berkumpulnya siswa/i melalui kegiatan Jum’at takwa yang dilaksanakan di sekolah tersebut.

b. Cara menerapkan disiplin dalam pembiasaan salat Zuhur berjamaah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak AL, beliau mengatakan:

*“Penerapan ini dilakukan ketika mau menuju ke masjid. Jadi siswa itu harus sudah berada di dalam masjid untuk mehadang waktu sembahyang Zuhur berjamaah. Ini bertujuan supaya ia tidak meremehkan waktu shalat”.*<sup>3</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu QN, beliau mengatakan:

*“Kalau penerapan ini, ketika mau memasuki waktu shalat Zuhur, maka guru mengingatkan melalui pengeras suara untuk menyuruh para siswa/i ke masjid, dengan cara ini bisa menanamkan sikap disiplin waktu terhadap siswa/i itu”.*<sup>4</sup>

Dapat dikatakan bahwa Bapak AL dan Ibu QN dalam menerapkan disiplin dalam pembiasaan salat Zuhur berjamaah ialah dengan mengajak kepada siswa/i nya untuk bersegera menuju ke masjid untuk melaksanakan shalat Zuhur berjamaah sebelum waktu salat masuk. Hal ini bisa dilakukan

---

<sup>2</sup> QN, Guru MTs Al-Ikhwan Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 28 September 2020 pada pukul 09.30

<sup>3</sup> AL, Guru MTs Al-Ikhwan Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 27 Oktober 2020 pada pukul 09.30

<sup>4</sup> QN, Guru MTs Al-Ikhwan Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 28 September 2020 pada pukul 09.30

menggunakan pengeras suara untuk mengingatkannya. Melalui cara ini dapat melatih siswa untuk disiplin waktu dan tidak menganggap remeh mengenai waktu salat.

c. Kendala dalam menerapkan pembiasaan salat Zuhur berjamaah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak AL, beliau mengatakan:

*“Kendalanya itu pasti ada, misalnya ada yang kurang benar cara berwudunya, ada juga yang cuma ikut sembahyang saja tanpa berwudu dahulu.”*<sup>5</sup>

Dapat dikatakan bahwa pada pembiasaan salat Zuhur ini ada terdapat beberapa kendala, misalnya seperti ada siswanya yang ingin melaksanakan salat Zuhur berjamaah, tetapi cara berwudunya belum benar, selain itu juga ada yang siswanya yang hanya mengikuti salat tanpa berwudu terlebih dahulu.

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu QN, beliau mengatakan:

*“Kalau kendala, pasti ada misalnya ini terjadi pada siswi, mereka itu kan tidak harus mengikuti shalat Zuhur berjamaah dengan alasan berhalangan. Namun ada jua sebagian yang tidak berhalangan tetapi tidak ikut shalat Zuhur berjamaah”*.<sup>6</sup>

Dapat dikatakan bahwa beliau pernah menemui sebagian siswinya yang beralasan tidak bisa mengikuti salat Zuhur berjamaah dikarenakan berhalangan.

---

<sup>5</sup> AL, Guru MTs Al-Ikhwan Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 27 Oktober 2020 pada pukul 09.30

<sup>6</sup> QN, Guru MTs Al-Ikhwan Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 28 September 2020 pada pukul 09.30

d. Cara mengatasi kendala siswa dalam pembiasaan salat Zuhur berjamaah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak AL, beliau mengatakan:

*“Kalau itu aku padahi bahwa sembahyang itu wajib untuk dilaksanakan bagi orang muslim yang sudah balig. Karena sembahyang ini jar ku ibadah yang pertama dihisab pada hari kiamat. Selain itu jua memberikan nasihat-nasihat mengenai sembahyang. Kemudian melajari kaya apa cara berwudu yang baik sebelum melaksanakan shalat. Ini bila dilakukan jua oleh siswa, maka sedikit demi sedikit terbiasa”.*<sup>7</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu QN, beliau mengatakan:

*“Selalu mengingatkan bahwa shalat itu merupakan ibadah utama dari pada ibadah yang lain. Maka itu, dalam mengatasinya bisa melalui nasihat-nasihat yang berkaitan shalat, memberikan contoh seperti mengajarkan tata cara shalat yang baik dan mempraktikannya baik itu ketika pelaksanaan shalat Zuhur berjamaah di masjid. Nah disitu juga guru mengawasi siswanya dengan membiasakan setelah shalat wajib di ajak melaksanakan shalat sunnah juga.”*<sup>8</sup>

Dapat dikatakan bahwa beliau berdua dalam mengatasi berbagai kendala yang dihadapi dalam membiasakan salat Zuhur berjamaah ini, biasanya pertama itu mengingatkan bahwa mengerjakan ibadah salat wajib itu merupakan kewajiban bagi orang muslim yang sudah balig. Kemudian memberikan nasihat-nasihat yang berkaitan dengan ibadah salat, selain itu juga mengajarkan bagaimana cara berwudu yang baik sebelum melaksanakan salat wajib. Karena salah satu syarat sah salat adalah suci, apabila wudunya belum benar, maka shalatnya tidak sah. Kemudian juga setelah melaksan

---

<sup>7</sup> AL, Guru MTs Al-Ikhwan Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 27 Oktober 2020 pada pukul 09.30

<sup>8</sup> QN, Guru MTs Al-Ikhwan Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 28 September 2020 pada pukul 09.30

salat yang wajib siswa juga di ajak untuk melaksanakan salat sunnah. Jika hal ini sudah terbiasa, maka akan mudah dalam melaksanakan Salat baik itu sendiri maupun secara berjamaah.

- e. Pembelajaran yang ditekankan pada proses mengajar yang berkaitan dengan pembiasaan salat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak AL, beliau mengatakan:

*“Kalau mengajar aku khususnya di kelas VII paling tidak bacaan sembahyang yang ku utamakan. Karena menurutku mengenai bacaan ini penting banar diajarkan lawan siswa, dan jua sembahyang itu pakai bahasa Arab dari awal sampai akhir. Jadi, belajar bahasa Arab ini jua penting supaya mempermudah ketika membaca bacaan sembahyang atau membaca Al quran ”.*<sup>9</sup>

Dapat dikatakan bahwa beliau dalam mengajar yang lebih ditekankan mengenai bacaan salat. Karena menurut beliau pentingnya mengajarkan kepada siswa mengenai bacaan salat. Kemudian juga beliau mengatakan bahwa selain itu juga penting belajar bahasa Arab, karena kita ketahui bahwa ketika kita melaksanakan salat dari awal sampai akhir itu menggunakan bahasa Arab. Selain itu juga untuk mempermudah kita untuk menghafal mengenai bacaan-bacaan yang ada di dalam salat.

Hasil wawancara dengan Ibu QN, beliau mengatakan:

*“Untuk mengajar di kelas yang ibu tekankan biasanya mengenai kedisiplinan. Karena mengajarkan sikap disiplin ke siswa itu jua sangat penting untuk melatih ia berbuat baik. Misalkan ketika mau masuk waktu*

---

<sup>9</sup> AL, Guru MTs Al-Ikhwan Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 27 Oktober 2020 pada pukul 09.30

*shalat, diingatkan untuk segera menuju masjid. Nah ini salah satu mengajarkan untuk menghargai waktu”.*<sup>10</sup>

Dapat dikatakan bahwa beliau dalam mengajar yang lebih ditekankan mengenai sikap disiplin dalam diri. Karena menurut beliau selain membiasakan untuk salat Zuhur berjamaah mesti juga harus dilatih dengan disiplin waktu, seperti mengingatkan waktu salat Zuhur tiba. Apabila itu tertanam di dalam diri siswa, maka ia akan terbiasa melakukan hal-hal yang baik karena sudah dilatih dalam berdisiplin.

## **2. Respon siswa MTs Al-Ikhwan Banjarmasin terhadap upaya penegakan disiplin persuasif dalam pembiasaan salat Zuhur berjamaah**

### **1. Adanya kegiatan salat Zuhur berjamaah**

Tabel 4.6  
Distribusi frekuensi adanya kegiatan salat Zuhur berjamaah di  
MTs Al-Ikhwan Banjarmasin

<b>No</b>	<b>Kategori Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
1	Setuju	35	92,0
2	Kurang setuju	3	8,0
3	Tidak setuju	0	0
	<b>Jumlah</b>	38	100

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa dengan adanya pembiasaan salat Zuhur berjamaah yang diterapkan di sekolah dengan banyak siswa/i yang mengatakan 35 orang yang mengatakan setuju (92,0%) termasuk kategori sangat tinggi. Sedangkan siswa/i yang mengatakan kurang setuju

<sup>10</sup> QN, Guru MTs Al-Ikhwan Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 28 September 2020 pada pukul 09.30

kegiatan salat Zuhur berjamaah sebanyak 3 orang (8,0%) termasuk kategori rendah. Kemudian juga yang mengatakan tidak setuju tidak ada.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pembiasaan salat Zuhur berjamaah yang diterapkan oleh sekolah para siswa/i mendukung dengan adanya kegiatan tersebut, karena dengan melalui pembiasaan salat berjamaah ini dapat menumbuhkan jiwa sosial, disiplin waktu atau disiplin terhadap peraturan sekolah, mempererat tali persaudaraan se iman, dan juga salat berjamaah ini lebih utama dari pada salat sendiri.

## 2. Menuju ke masjid ketika mendengar azan berkumandang

Tabel 4.7  
Distribusi frekuensi siswa pergi ke masjid ketika azan berkumandang

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1	Ya	24	63,2
2	Tidak	3	7,9
3	Kadang-kadang	11	28,9
	<b>Jumlah</b>	38	100

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa yang datang ke masjid ketika azan berkumandang untuk melaksanakan salat Zuhur berjamaah yang mengatakan ya sebanyak siswa 24 orang (63,2%) termasuk kategori tinggi. Sedangkan siswa yang tidak sebanyak 3 orang (7,9%) termasuk kategori rendah. Kemudian yang kadang-kadang sebanyak 11 orang (28,9%) termasuk kategori sedang.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa siswa sebelum azan berkumandang sudah berada di dalam masjid untuk menunggu pelaksanaan salat Zuhur berjamaah. Sebelumnya para siswa mengambil air wudhu terlebih dahulu dengan diawasi oleh guru yang juga mengikuti salat Zuhur berjamaah, karena hal ini, ada saja sebagian siswa yang belum benar lagi cara berwudhunya.

### 3. Siswa yang terlambat ketika mengikuti salat Zuhur berjamaah

Tabel 4.8  
Distribusi frekuensi siswa yang terlambat mengikuti salat Zuhur berjamaah

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1	Ya	15	39,5
2	Tidak	14	36,8
3	Kadang-kadang	9	23,7
	<b>Jumlah</b>	38	100

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa yang terlambat mengikuti salat Zuhur berjamaah yang mengatakan ya sebanyak 15 orang (39,5%) termasuk kategori tinggi. Sedangkan yang mengatakan tidak sebanyak 14 orang (36,8%) termasuk kategori tinggi. Kemudian siswa yang mengatakan kadang-kadang sebanyak 9 orang (23,7%) termasuk kategori rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa, apabila siswa terlambat datang ke masjid untuk mengikuti salat Zuhur berjamaah, maka

mereka segera mengambil air wudhu kemudian mengisi saf yang kosong untuk mengikuti salat Zuhur berjamaah. Berhubung lokasi masjid dan sekolah yang tidak terlalu jauh, terlihat jarang yang datang terlambat semua datang dengan tepat waktu sebelum azan berkumandang.

#### 4. Tidak mengikuti ketika salat Zuhur berjamaah

Tabel 4.9  
Distribusi frekuensi tidak mengikuti salat Zuhur berjamaah

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1	Mengikuti	25	65,8
2	Tidak mengikuti	8	21,2
3	Kadang-kadang	5	13,0
	<b>Jumlah</b>	38	100

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa yang pernah meninggalkan salat Zuhur berjamaah yang mengatakan ya sebanyak 8 orang (21,2%) termasuk kategori rendah. Sedangkan yang mengatakan tidak sebanyak 25 orang (65,8%) termasuk kategori tinggi. Kemudian siswa yang mengatakan kadang-kadang sebanyak 5 orang (13,0%) termasuk kategori rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa, apabila yang tidak mengikuti salat Zuhur berjamaah dengan sengaja, maka siswa yang bersangkutan dipakasa untuk melaksanakan salat Zuhur secara berjamaah apabila ada temannya yang tidak melaksanakannya juga atau sendirian, serta

diberi sanksi seperti membaca Al-qur'an, lari lapangan sekolah, ataupun menghafal surah pendek.

5. Menemui teman yang tidak mengikuti salat Zuhur berjamaah

Tabel 5.1  
Distribusi frekuensi ketika mengetahui teman tidak mengikuti salat Zuhur berjamaah

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1	Mengikuti	19	50
2	Tidak mengikuti	18	47,4
3	Kadang-kadang	1	2,6
	<b>Jumlah</b>	38	100

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa yang menemui teman yang tidak mengikuti salat Zuhur berjamaah yang mengatakan ya sebanyak 19 orang (50%) termasuk kategori tinggi. Sedangkan yang mengatakan tidak sebanyak 18 orang (47,4%) termasuk kategori tinggi. Kemudian siswa yang mengatakan kadang-kadang sebanyak 1 orang (2,6%) termasuk kategori rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa, ketika melaksanakan salat Zuhur berjamaah ada saja sebagian siswa yang tidak mengikuti salat Zuhur berjamaah dengan berbagai alasan misalnya sakit atau berhalangan bagi siswi.

## 6. Mengajak teman untuk mengikuti salat Zuhur berjamaah

Tabel 5.2  
Distribusi frekuensi mengajak teman salat Zuhur berjamaah bersama

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1	Ya	30	63,0
2	Tidak	0	0
3	Kadang-kadang	8	21,0
	<b>Jumlah</b>	38	100

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa yang mengajak teman untuk mengikuti salat Zuhur berjamaah yang mengatakan ya sebanyak 30 orang (63,0%) termasuk kategori tinggi. Sedangkan yang mengatakan tidak, tidak ada. Kemudian siswa yang mengatakan kadang-kadang sebanyak 8 orang (21,0%) termasuk kategori rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti bahwa mengenai kegiatan salat ini dilakukan dalam ruang lingkup sekolah yang mana lokasi tempat ibadahnya yang sangat berdekatan, tidak menutup kemungkinan mereka pergi ke masjid secara bersama-sama. Jadi, ketika guru mengingatkan waktu salat Zuhur mereka langsung bersama teman-temannya menuju masjid dan sedikit yang sendirian menuju masjid untuk melaksanakan salat Zuhur berjamaah.

## 7. Para guru mengikuti salat Zuhur berjamaah

Tabel 5.3  
Distribusi frekuensi guru yang mengikuti salat Zuhur berjamaah

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1	Ya	32	84,2
2	Tidak	2	5,3
3	Kadang-kadang	4	10,5
	<b>Jumlah</b>	38	100

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa guru mengikuti salat Zuhur berjamaah yang mengatakan ya sebanyak 32 orang (84,2%) termasuk kategori tinggi. Sedangkan yang mengatakan tidak 2 orang (5,3) termasuk kategori rendah. Kemudian siswa yang mengatakan kadang-kadang sebanyak 4 orang (10,5%) termasuk kategori rendah.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa, ketika melaksanakan salat Zuhur berjamaah ada sebagian guru yang juga mengikuti salat Zuhur berjamaah, hal ini juga bertujuan untuk mengawasi para siswanya yang melaksanakan salat tersebut.

8. Membiasakan untuk salat Zuhur berjamaah di rumah/mushalla dan melaksanakan salat yang lainnya secara berjamaah

Tabel 5.4  
Distribusi frekuensi membiasakan salat Zuhur berjamaah di rumah/mushalla

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1	Ya	17	44,7
2	Tidak	2	5,3
3	Kadang-kadang	19	50
	<b>Jumlah</b>	38	100

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa yang mengerjakan salat secara berjamaah di luar sekolah seperti di rumah atau mushalla yang mengatakan ya sebanyak 17 orang (44,7%) termasuk kategori sedang. Sedangkan yang mengatakan tidak 2 orang (5,3%) termasuk kategori rendah. Kemudian siswa yang mengatakan kadang-kadang sebanyak 19 orang (50%) termasuk kategori tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa, ketika di rumah/mushalla mereka kadang-kadang melaksanakan salat berjamaah sebagaimana yang sudah dibiasakan di sekolah dalam mengikuti salat Zuhur berjamaah, tetapi tidak semua dari mereka yang kadang-kadang mengerjakan salat berjamaah ada juga yang sebelumnya belum terbiasa mengerjakan salat berjamaah di rumah/mushalla menjadi terbiasa dan selalu mengerjakan salat tersebut.

## **H. Analisis Data**

Setelah semua data disajikan secara terperinci dalam bagian penyajian data di atas. Maka dapat digambarkan dengan jelas mengenai upaya-upaya yang dilakukan melalui penegakan disiplin persuasif dalam pembiasaan salat Zuhur berjamaah siswa di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin.

Kemudian untuk mempermudah dalam mengambil kesimpulan, maka data yang ada dianalisis satu persatu dengan mengacu pada permasalahan upaya-upaya yang dilakukan melalui penegakan disiplin persuasif dalam pembiasaan salat Zuhur berjamaah siswa di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin dan respon siswa terhadap

penegakan disiplin persuasif dalam pembiasaan salat Zuhur berjamaah. Untuk lebih mudah dipahami maka analisis data dibuat dalam bentuk uraian sebagai berikut:

**1. Upaya-upaya yang dilakukan dalam penegakan disiplin persuasif dalam pembiasaan salat Zuhur berjamaah siswa di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin**

a. Upaya dalam membiasakan siswa salat Zuhur berjamaah

Upaya dalam membiasakan salat Zuhur berjamaah merupakan upaya yang sangat penting untuk menumbuhkan sikap disiplin di dalam diri siswa/i. Karena hal ini bisa membiasakan siswa/i untuk berperilaku yang baik. Begitupun juga dalam hal pembiasaan untuk melaksanakan ibadah salat Zuhur berjamaah yang diterapkan dari sekolah.

Berdasarkan penyajian data di atas diketahui guru pengajar mengupayakan pembiasaan salat Zuhur berjamaah di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin bahwa agar siswa mampu membiasakan salat, hal ini dilakukan dengan mengajarkan materi mengenai pentingnya melaksanakan salat dan mempraktekannya, seperti bagaimana cara berwudu yang benar agar salatnya baik. Karena sebelum melaksanakan salat harus suci dari najis, maka berwudu itu juga perlu diajarkan kepada siswa/i. Kemudian mengingatkan kepada siswa/i tersebut mengenai salat agar siswa tersebut terbiasa dalam melaksanakannya, ini dilakukan ketika berkumpulnya seluruh siswa/i pada saat kegiatan Jum'at takwa yang diadakan dari sekolah.

b. Cara menerapkan disiplin dalam pembiasaan salat Zuhur berjamaah

Berdasarkan data di atas, bahwa sebelum memasuki waktu salat Zuhur. Para guru biasanya selalu mengingatkan kepada siswanya agar bersegera menuju masjid untuk melaksanakan salat Zuhur berjamaah dengan menggunakan pengeras suara dari ruang kantor. Hal ini bertujuan agar para siswa tidak terlambat dalam mengikuti salat Zuhur berjamaah.

Selain itu, guru dalam membiasakannya bisa memberikan nasihat yang dapat mempengaruhi siswa agar mereka terbiasa dalam melaksanakan salat wajib terkhusus salat Zuhur berjamaah yang diterapkan oleh MTs Al-Ikhwan Banjarmasin. Maka dari itu, dengan melalui pembiasaan ini diharapkan dapat merubah sikapnya menjadilebih baik dalam menaati peraturan sekolah ataupun pergaulan di dalam kehidupan sehari-hari.

c. Kendala dalam menerapkan pembiasaan salat Zuhur berjamaah

Berdasarkan data di atas bahwa, dalam membiasakan salat Zuhur berjamaah ini ada beberapa kendala misalnya seperti: terlambat datang ke masjid, kurang sempurnanya wudhu dikarenakan terburu-buru, tidak berwudhu terlebih dahulu dan langsung ikut melaksanakan salat Zuhur berjamaah, dan lain sebagainya. Selain itu juga terdapat siswa yang bercanda dengan teman sebelahnya yang dapat menyebabkan terganggunya jamaah lain yang melaksanakan salat Zuhur berjamaah.

d. Cara mengatasi kendala siswa dalam pembiasaan salat Zuhur berjamaah

Berdasarkan data di atas bahwa, ketika pada saat mengajar ataupun pada saat perkumpulan seperti kegiatan Jum'at takwa yang dilaksanakan di lapangan sekolah, biasanya guru selalu mengingatkan berupa nasihat mengenai pentingnya melaksanakan salat wajib dan berperilaku yang baik.

Selain itu juga, guru mengawasi para siswa ketika berwudhu dengan melihat apakah cara berwudhu mereka baik, jika belum benar guru tersebut mengajarkan bagaimana cara berwudhu yang baik. Kemudian juga mengajarkan kepada mereka mengenai bacaan-bacaan yang ada di dalam salat dan mempraktikannya agar mudah dipahami dan mudah diterapkan ketika melaksanakan salat Zuhur berjamaah ataupun salat yang lainnya.

- e. Pembelajaran yang ditekankan pada proses mengajar yang berkaitan dengan pembiasaan salat

Berdasarkan data di atas bahwa, dalam mengajar para guru biasanya yang ditekankan kepada siswanya agar mereka terbiasa salat dengan mengajarkan bacaan salat dan belajar bahasa Arab, karena dalam melaksanakan salat dari takbir pertama hingga salam tidak terlepas dengan bahasa Arab. Karena apabila bisa berbahasa Arab akan memudahkan dalam membaca, dan menghafal bacaan salat atau ayat-ayat Al-qur'an.

kemudian juga yang ditekankan ialah mengenai sikap atau perilaku yang baik, karena dengan melatih siswa dalam berdisiplin akan membuat siswa lebih disiplin baik itu disiplin perilaku, disiplin peraturan sekolah,

ataupun disiplin waktu seperti tidak menunda-nunda waktu salat Zuhur berjamaah yang diterapkan oleh sekolah.

**2. Respon siswa MTs Al-Ikhwan Banjarmasin terhadap upaya penegakan disiplin persuasif dalam pembiasaan salat Zuhur berjamaah**

Melalui pembiasaan salat Zuhur berjamaah dapat dilihat hasil data di atas sesuai yang tertinggi sebagai berikut:

1. Menunjukkan bahwa adanya kegiatan salat Zuhur berjamaah yang diterapkan di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin dengan hasil presentase (92,0%)
2. Menunjukkan bahwa siswa ke masjid ketika azan berkumandang dengan hasil presentase (63,2%)
3. Menunjukkan bahwa siswa yang terlambat mengikuti salat Zuhur berjamaah dengan hasil presentase (39,5%)
4. Menunjukkan bahwa siswa yang tidak mengikuti salat Zuhur berjamaah dengan hasil presentase (21,2%)
5. Menunjukkan bahwa siswa yang menemui temannya tidak mengikuti salat Zuhur berjamaah dengan presentase (47,4%)
6. Menunjukkan bahwa siswa yang mengajak temannya melaksanakan salat Zuhur berjamaah dengan presentase (63,0%)
7. Menunjukkan bahwa para guru juga mengikuti salat Zuhur berjamaah dengan presentase (84,2%)

8. Menunjukkan bahwa siswa yang membiasakan salat Zuhur berjamaah di rumah/mushalla serta salat berjamaah lainnya dengan presentase (44,7%)

Data di atas dilihat bahwa disiplin dalam pembiasaan salat Zuhur berjamaah siswa di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin, adalah *Tergolong tinggi*.

Dengan demikian berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa penegakan disiplin dalam pembiasaan salat Zuhur berjamaah di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin, masih perlu mendapat perhatian dari guru dan lingkungan sekitar untuk menjadi siswa/i yang lebih disiplin dan berkualitas dalam pembiasaan salat.

Oleh karena itu, peran aktif seorang guru maupun pihak sekolah lainnya sangat diperlukan mengingat tugas guru sebagai pendidik bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan, akan tetapi juga menanamkan nilai-nilai dan sikap mental serta melatih berbagai keterampilan dalam upaya mengantarkan siswanya ke arah yang lebih baik.

